

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**………………………………………………… (1)**

**SURAT PERINTAH MELAKSANAKAN PENYITAAN**

NOMOR ............................... (2)

Oleh karena Penanggung Pajak atas Wajib Pajak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| nama  NPWP  alamat/tempat tinggal | :  :  : | …......................................................................... (3)  ............................................................................ (4)  ............................................................................ (5) |

telah dilakukan penagihan pajak dengan Surat Paksa:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor | Tanggal Penerbitan | Tanggal Pemberitahuan |
| ...............(6)…..........  ................................... | ...............(7)…..........  ................................... | ...............(8)…..........  ................................... |

namun hingga saat ini belum juga melunasi jumlah pajak yang masih harus dibayarnya, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dengan ini diperintahkan kepada:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama  Jabatan | :  : | ............................................................................ (9)  Jurusita Pajak pada ……………………………… (10) |

untuk melakukan penyitaan barang-barang (barang bergerak dan/atau barang tidak bergerak) milik Wajib Pajak/Penanggung Pajaktermasuk milik istri atau suami dan anak yang masih dalam tanggungan dari Penanggung Pajak sepanjang tidak ada perjanjian pemisahan harta baik yang berada di tempat tinggal, tempat usaha, tempat kedudukan, atau tempat lain Wajib Pajak/Penanggung Pajak termasuk yang penguasaannya berada di tangan pihak lain atau yang dijaminkan sebagai pelunasan utang tertentu.

Penyitaan agar dilakukan bersama-sama dengan 2 (dua) orang saksi yang telah dewasa, penduduk Indonesia, dikenal Jurusita Pajak, dan dapat dipercaya.

Salinan Berita Acara Pelaksanaan Sita supaya disampaikan kepada Penanggung Pajak dan pihak terkait dalam waktu paling lambat 5 (lima) hari setelah pelaksanaan penyitaan.

............., ...............20....(11)

……………… (12),

....................................... (13)

PETUNJUK PENGISIAN SURAT PERINTAH MELAKSANAKAN PENYITAAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Angka (1) | : | Diisi dengan kepala surat. |
| Angka (2) | : | Diisi dengan nomor Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan. |
| Angka (3) | : | Diisi dengan nama Wajib Pajak. |
| Angka (4) | : | Diisi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak Wajib Pajak. |
| Angka (5) | : | Diisi dengan alamat/tempat tinggal Wajib Pajak. |
| Angka (6) | : | Diisi dengan nomor Surat Paksa. |
| Angka (7) | : | Diisi dengan tanggal penerbitan Surat Paksa. |
| Angka (8) | : | Diisi dengan tanggal pemberitahuan Surat Paksa. |
| Angka (9) | : | Diisi dengan nama Jurusita Pajak. |
| Angka (10) | : | Diisi dengan nama unit yang menerbitkan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan. |
| Angka (11) | : | Diisi dengan nama kota dan tanggal penerbitan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan. |
| Angka (12) | : | Diisi dengan jabatan Pejabat yang menerbitkan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan. |
| Angka (13) | : | Diisi dengan nama, tanda tangan, dan cap jabatan dari Pejabat yang menerbitkan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan. |